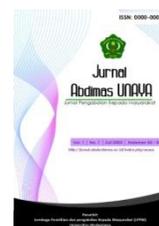


Available online at www.jurnal.abulyatama.ac.id/abdimas
ISSN 2474-1845 (Online)

Jurnal Abdimas UNAYA

(Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)



TINGKATKAN PRESTASI, HILANGKAN KEBIASAAN BURUK DI SEKOLAH

Saufa Tasyaul Kamila¹, Nidaul Fitria¹, Raudhatun Mahirah¹, Nurul A'la¹, Tahara Dilla Santi¹, Aditya Candra²

¹Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, 23245, Indonesia

²Prodi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia

*Email korespondensi: tahara.dilla@unmuha.ac.id¹

Diterima 03 September 2024; Disetujui 10 September 2024; Dipublikasi 13 September 2024

Abstract: *Effective strategies in preventing students' bad habits can improve achievement in the school environment. The main focus is the development of educational programs oriented towards character building, strengthening intrinsic motivation, and developing time management skills. Observation and questionnaire methods are used to identify patterns of bad behavior and attitudes and evaluate the impact of interventions. The results show that a holistic approach can successfully change students' bad habits, enabling them to achieve more optimal performance in the learning process. It is hoped that the practical implications of this research can become a basis for developing achievement programs in educational institutions*

Keywords: *Bad habits, achieving success.*

Abstrak: Strategi yang efektif dalam mencegah kebiasaan buruk siswa itu dapat meningkatkan prestasi di lingkungan sekolah. Fokus utama adalah pengembangan program pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter, penguatan motivasi intrinsik, dan pembinaan keterampilan manajemen waktu. Metode observasi dan kuesioner digunakan untuk mengidentifikasi pola perilaku dan sikap buruk serta mengevaluasi dampak intervensi. Hasil menunjukkan bahwa pendekatan holistik dapat berhasil mengubah kebiasaan buruk siswa, memungkinkan mereka mencapai prestasi lebih optimal dalam proses pembelajaran. Implikasi praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan program-prestasi di institusi pendidikan

Kata kunci : *kebiasaan buruk, meraih prestasi.*

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berlangsung terus menerus sepanjang hidup seseorang. Pendidikan sendiri tidak dapat dipisahkan dari konsep pembelajaran, karena pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian dari pendidikan. Selain itu, pembelajaran merupakan fungsi utama atau inti

dunia pendidikan. Belajar merupakan perubahan dari ketidaktahuan menjadi ketidaksadaran menuju kompetensi, sehingga pembelajaran mengarah pada tujuan pembelajaran itu sendiri. Banyak siswa yang gagal atau tidak memperoleh hasil belajar yang baik karena tidak mengetahui cara belajar yang efektif.

Kebanyakan dari mereka hanya mencoba menghafal pelajaran tanpa pemahaman yang mendalam dan hanya belajar sebelum ujian atau sistem jam sibuk malam yang lebih populer di kalangan pelajar (H Kara, 2014). Belajar adalah berubah. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku seseorang. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Djaali, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar antara lain yaitu motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri (Putriana, Yusmansyah, 2019).

Kegiatan belajar merupakan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Anak merupakan individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan anak bersifat menyeluruh baik secara fisik, intelegensi, psikomotor, sikap, emosi dan lain-lain atau dapat dikatakan meningkatnya potensi siswa. Meningkatnya potensi yang ada pada diri siswa berarti dapat meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah, karena potensi yang dituntut bagi seorang siswa adalah pencapaian prestasi belajar yang maksimal. Prestasi belajar itu sendiri adalah hasil evaluasi dari suatu proses belajar yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif

atau angka, yang khusus dipersiapkan untuk proses evaluasi (Ubabuddin, 2019).

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka. Prestasi belajar yang ditampilkan dengan nilai atau angka dibuat guru berdasarkan pedoman penilaian pada masing-masing siswa berbeda, berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi yang telah ditetapkan. Prestasi belajar juga bisa disebut hasil yang dicapai setelah melakukan kegiatan belajar, hasil tersebut merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur langsung dengan menggunakan uji hasil belajar. Prestasi belajar diwujudkan dalam bentuk angka, ini dapat dilihat pada daftar nilai mata pelajaran, yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti ujian (Anasiru et al., 2017).

Prestasi belajar juga merupakan salah satu kriteria untuk menilai kemajuan pendidikan, karena itu segala upaya diarahkan agar pencapaian prestasi belajar dapat diraih secara maksimal oleh peserta didik. Prestasi belajar juga dapat menjadi masalah pada anak-anak yang kurang mendapat perhatian dari orangtua, pada dasarnya peran orangtua yang sangat diutamakan untuk mendidik anaknya agar termotivasi dapat meraih prestasi belajar yang baik (Anak, n.d.).

Umumnya prestasi itu dapat diperoleh melalui cara belajar dan kebiasaan belajar yang dilaksanakan dengan baik. Keberhasilan atau prestasi siswa dalam belajar pada dasarnya dipengaruhi juga oleh banyak faktor yang berkaitan, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal atau yang berasal dari dalam diri siswa dapat berupa minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, dan kebiasaan belajar siswa.

Faktor eksternal atau yang berasal dari luar diri siswa dapat berupa keluarga, guru dan cara pengajarannya, teman bergaul, fasilitas. Hal ini berarti tidak ada faktor tunggal yang berdiri sendiri, dan menentukan motivasi atau prestasi seseorang dalam belajar (Kurniawati et al., 2023).

KAJIAN PUSTAKA

Kebiasaan Buruk

Kebiasaan buruk di sekolah yang mempengaruhi hasil peserta didik dan mempengaruhi karakter. Karena sekolah sudah mempunyai aturan tersendiri yang menyangkut proses belajar dan berlatih, dengan harapan karakter disiplin dimiliki oleh peserta didik. Namun dengan perkembangan lingkungan merubah pola pikir peserta didik mengikuti kebebasan, sementara belum dipahami arti kebebasan yang sebenarnya. Protes akan ketidakbenaran, menuntut hak, bersandar pada hukum selalu diutamakan, sementara kewajiban yang harus dilaksanakan hanya sekedar melaksanakan tanpa dijiwai dengan keiklasan untuk melakukan. Kadang orang tuapun ikut campur mengatur aturan yang di sekolah, kalau sudah demikian peserta didik yang menjadi korban.

Etiologi

Pencegahan kebiasaan buruk untuk mencapai prestasi di sekolah menyoroti faktor-faktor penyebab yang dapat mempengaruhi pembentukan perilaku siswa. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa aspek-aspek seperti lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan tekanan akademis dapat menjadi faktor etiologi utama.

Pentingnya pola asuh orang tua dalam membentuk karakter dan kebiasaan siswa telah

disoroti dalam literatur. Selain itu, hubungan antara pengaruh teman sebaya dan adopsi kebiasaan buruk juga menjadi fokus penelitian. Faktor-faktor internal, seperti motivasi intrinsik dan ekstrinsik, serta kecerdasan emosional, dapat memainkan peran penting dalam mencegah atau memperpetuasi kebiasaan buruk.

Pemahaman yang mendalam terhadap faktor etiologi ini menjadi dasar bagi pengembangan strategi pencegahan yang lebih efektif. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali lebih dalam interaksi kompleks antara faktor-faktor ini guna merancang pendekatan pencegahan yang holistik dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Pemahaman yang mendalam terhadap faktor etiologi ini menjadi dasar bagi pengembangan strategi pencegahan yang lebih efektif. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali lebih dalam interaksi kompleks antara faktor-faktor ini guna merancang pendekatan pencegahan yang holistik dan berkelanjutan.

Sosialisasi dilaksanakan di kelas 5A dengan metode ceramah dan menggunakan powerpoint dengan materi terkait tentang "Cegah Kebiasaan Buruk Untuk Meraih Prestasi di Sekolah SDN 32 Beurawe"

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini dalam bentuk sosialisasi tentang "Cegah Kebiasaan Buruk Untuk Meraih Prestasi di Sekolah" dengan tujuan memberikan pengetahuan dan informasi kepada siswa/i di SDN 32 Beurawe.

Kegiatan belajar merupakan proses pendidikan

di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Anak merupakan individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan anak bersifat menyeluruh baik secara fisik, intelegensi, psikomotor, sikap, emosi dan lain-lain atau dapat dikatakan meningkatnya potensi siswa. Meningkatnya potensi yang ada pada diri siswa berarti dapat meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah, karena potensi yang dituntut bagi seorang siswa adalah pencapaian prestasi belajar yang maksimal.

Prestasi belajar juga mendapatkan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka. Prestasi belajar siswa/i yang ditampilkan dengan nilai atau angka dibuat guru berdasarkan pedoman penilaian pada masing-masing siswa berbeda, berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi yang telah ditetapkan. Prestasi belajar juga bisa disebut hasil yang dicapai setelah melakukan kegiatan belajar, hasil tersebut merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur langsung dengan menggunakan uji hasil belajar.

Semakin meningkatnya kesadaran siswa SDN 32 Beurawe tentang dampak negatif yang ditimbulkan dari kebiasaan-kebiasaan dan perilaku yang buruk, membangun budaya sekolah yang positif, dan memberikan keterampilan serta dukungan yang diperlukan, diharapkan siswa SDN 32 Beurawe dapat menghindari kebiasaan buruk dan fokus pada langkah-langkah konstruktif untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Proses ini juga melibatkan kolaborasi antara

guru, siswa, dan orangtua untuk menciptakan komunitas belajar yang sehat dan produktif bagi



siswa SDN 32 Beurawe.

Gambar 1. Proses belajar di SDN 32 Beurawe

Saran

Rekomendasi yang diperoleh dari hasil kegiatan ini yaitu pendampingan lebih lanjut terkait penanganan dan pencegahan kebiasaan buruk untuk meraih prestasi siswa/i di sekolah. Hal ini berupa peningkatan sosialisasi dampak buruk yang diakibatkan stunting dan pola asuh yang baik dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi anak. Selain itu perlu dukungan dari guru dan orang tua untuk mencegah kebiasaan buruk pada siswa/i di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak, B. (n.d.). PERANAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ANAK Nur Afni, Jumahir. 108–139.
- Anasiru, M. A., Minasti, & Puspawati, N. N. (2017). Hubungan Kebiasaan Sarapan Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 13 Kabila Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. *Health and Nutrition Journal*, III, 2549–7618.
- Anhari, B. S. . (2014). Pengaruh Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar.

2(1), 25–36.

H Kara, O. A. M. A. (2014). Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Efektif Dengan Prestasi Belajar Siswa. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 7(2), 107–115.

Kurniawati, E., Husniati, H., & Oktaviyanti, I. (2023). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Gugus 3 Kecamatan Langgudu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 475–481.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1183>

Putriana, Yusmansyah, & D. (2019). Penggunaan Layanan Konseling Kelompok untuk Mengurangi Sikap dan Kebiasaan Belajar yang Tidak Baik. *Alibkin: Jurnal Bimbingan Konseling*, null(23), 301–316.

Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Journal Edukatif*, 5(1), 18–27.
<https://doi.org/10.37567/jie.v5i1.53>

Vina, R., Dianty, K., & Rahman, A. (n.d.). Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Dukuh Nglawu Kabupaten Sukoharjo Pada Pembelajaran Terbatas Di Masa Pandemi Ditinjau Dari Perhatian Orang Tua Dan Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 179(2), 2022. Anak, B. (n.d.). PERANAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ANAK Hery. (2017). Cara Mudah Membuat Pembukuan Sederhana, Jakarta : Kompas Gramedia.